
Efektivitas Pembelajaran Al-Quran Hadis Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Quran Siswa Kelas VII Di MTs Tanjung Kasau

¹Azlia Fasya Kintara, ²Muhammad Alfiansyah, ³Fauzul Azmi Purba, ⁴Fadlan Fajri

^{1,2,3,4}Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email : 1kintarafasya@gmail.com, 2alfiansyahmuhammad96@gmail.com,
3azmiazmi2500@gmail.com, 4fadlanfajriharahap@gmail.com

Corresponding Mail Author : kintarafasya@gmail.com

Abstract : *The Qur'an is a revelation, kalam or word of Allah which contains teachings to be used as guidelines and guidance in the values of human life and all of nature. His teachings apply throughout time, since it was revealed until the end of time. While the hadith is everything that is based on the Prophet Muhammad. In the form of speech, deed, and determination (raqir). Hadith is the second important source after the Qur'an which functions as an explanation (al-tabyin) of the Qur'an. Knowledge, understanding and implementation of religious values in the subject of the Qur'an-Hadith proves the occurrence of learning that is included in the cognitive, affective and psychomotor aspects. In the process, a teacher is very instrumental in achieving student achievement. This research is motivated by one of the student phenomena that many of them cannot read the Koran and even recognize hijaiyyah letters, therefore the teacher has a role to improve students' reading skills of the Koran. Another problem related to the reality of learning the Qur'an and hadith is the low interest and motivation of school and madrasah students to study the Qur'an and hadith. There is a tendency among students that learning the Qur'an and hadith is only a secondary goal of various other subjects taught in schools including religious schools or madrasas. As a result of the low interest and motivation in learning the Qur'an and hadith, it will certainly have an impact on the low ability of students to understand and interpret the verses of the Qur'an and the hadiths of the Prophet which they should have mastered.*

Keywords: *Effectiveness, Learning The Quran, Hadith, Reading The Quran.*

I. Pendahuluan

Al-Qur'an adalah wahyu, pena atau firman Tuhan, yang berisi ajaran-ajaran yang dapat dijadikan pedoman dan pedoman dalam kehidupan manusia dan nilai-nilai dunia seutuhnya. Ajarannya berlaku sepanjang zaman, dari wahyu hingga akhir zaman. Meskipun Hadits adalah semua yang dikaitkan dengan Nabi Muhammad, saw. Berupa ucapan, tindakan dan tekad (raqir). Hadits merupakan sumber terpenting kedua setelah Al-Qur'an, yaitu penjelasan (al-tabyin) Al-Qur'an. Pengetahuan, pemahaman dan pelaksanaan nilai-nilai agama pada mata pelajaran Alquran-Hadis membuktikan terjadinya pembelajaran yaitu masuk pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada prosesnya, seorang guru sangat berperan dalam pencapaian prestasi siswa.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh salah satu fenomena siswa yang masih banyak dari mereka belum bisa membaca Alquran bahkan mengenali huruf-huruf hijaiyyah, maka dari itu guru memiliki peran untuk meningkatkan kemampuan

membaca Alquran siswa. Masalah lain yang berkaitan dengan realitas pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits adalah kurangnya minat dan motivasi di kalangan siswa sekolah dan madrasah untuk mempelajari Al-Qur'an dan Hadits. Ada kecenderungan di kalangan siswa bahwa belajar Al-Qur'an dan Hadits hanya menjadi tujuan sekunder dibandingkan dengan banyak mata pelajaran lain yang diajarkan di sekolah, termasuk sekolah agama atau madrasah. Rendahnya minat dan motivasi belajar Al-Qur'an dan Hadits tentu akan berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam memahami dan menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits Nabi. Diatur Minimnya minat siswa madrasah mempelajari Al-Qur'an dan Hadits bukanlah hal yang unik di Indonesia. Banyak negara Muslim memiliki masalah yang sama. Misalnya di Malaysia, anak-anak sekolah terlihat kurang berminat dan kurang memperhatikan pembelajaran Al-Qur'an sebagai mata pelajaran pendidikan Islam dan membaca Al-Qur'an baik sendiri maupun berkelompok. Banyak faktor yang mungkin menjadi penyebab siswa madrasah kurang berminat mempelajari Al-Qur'an dan Hadits. Menurut dugaan kuat peneliti, diantara faktor penyebab profesionalisme guru Al-Qur'an Hadits menggunakan model pembelajaran yang berbeda terkait dengan karakteristik materi Al-Qur'an Hadits, lingkungan belajar yang kurang mendukung, pengetahuan bahasa Arab yang lemah sebagai media ilmiah, penting untuk memahami baik Al-Qur'an dan Hadits serta karya siswa itu sendiri. Menurut peneliti, profesionalisme guru merupakan kunci terpenting untuk menciptakan lingkungan belajar yang dapat membentuk preferensi siswa dalam mempelajari Al-Qur'an dan Hadits sekaligus memperkuat pemahaman akademik mereka terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. hadits.

Proses belajar mengajar adalah interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan didalam kelas. Berbagai pendekatan pengajaran agama Islam harus diubah menjadi metode pembelajaran prosedural. Guru sebagai sumber belajar berkomitmen untuk menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi pembelajaran siswa dikelas. Salah satu tanggung jawab guru adalah memilih dan menentukan metode untuk mencapai tujuan pendidikan. Penentuan dan pemilihan metode ini didasarkan pada adanya beberapa metode-metode tertentu yang tidak bisa dipakai untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan observasi awal di sekolah MTs Islamiyah Tanjung Kasau, peneliti menemukan pada kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits dalam materi membaca Al-Qur'an siswa belum maksimal dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, mulai dari pengenalan huruf, bacaan yang sesuai dengan tajwid serta makharijul hurufnya disebabkan oleh kurangnya minat dan semangat siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an, bisa dilihat dari banyaknya siswa yang masih belum lancar bahkan ada beberapa yang sama sekali tidak mengenal huruf hijaiyyah sehingga tidak bisa membaca Al-Qur'an.

Dengan kasus yang demikian, tidak menggerakkan hati para siswa kelas VII tersebut untuk belajar Al-Qur'an dengan lebih baik lagi. Malah mereka beranggapan bahwa pelajaran Al-Qur'an Hadits hanya sebagai pelajaran tambahan. Sehingga mereka tidak terlalu serius dalam mengikuti pembelajaran. Para guru pastinya melakukan kegiatan pembelajaran yang baik dan terus melakukan perbaikan supaya keterpurukan tersebut bisa diatasi dan siswa kelas VII semakin berkembang.

Sehubungan dengan latar belakang diatas maka peneliti tertarik meneliti mengenai "Efektifitas Pembelajaran Al-Qur'an Hadis dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII MTs Tanjung Kasau".

Adapun rumusan masalah yang akan peneliti kaji dalam penelitian ini adalah: a) Bagaimana Efektifitas Pembelajaran Al-Qur'an Hadis dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII MTs Tanjung Kasau? b) apa saja faktor-faktor yang menghambat sehingga siswa sulit dalam mempelajari Al-Quran yang berdampak terhadap kualitas membaca Al-Qur'an Siswa tersebut?.

II. Landasan Teori Efektifitas Pembelajaran

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, efisiensi berasal dari kata "efektif" yang berarti efektif, efisien, mapan. E. Mulyasa mendefinisikan bahwa "Efektifitas pembelajaran adalah suatu keadaan dimana penyaji tugas dan tujuan yang ditetapkan sejalan". Sedangkan Djamarah memberikan definisi yaitu "Efektivitas pembelajaran merupakan norma keberhasilan, artinya semakin berhasil pembelajaran mencapai tujuan yang diberikan, maka semakin besar efektivitasnya".

Jadi dapat penulis efektivitas pembelajaran adalah ukuran atau standar keberhasilan pembelajaran yang dicapai oleh guru dan murid demi mencapai tujuan pembelajaran.

Efisiensi adalah ukuran produktivitas yang mengarah pada efisiensi maksimum, yaitu. pencapaian tujuan yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu. Dapat dipahami bahwa keefektifan proses pemrograman tidak dapat mengabaikan tujuan yang telah ditetapkan, yang tujuannya adalah untuk mencapai implementasi fungsional demi keberhasilan program yang dilaksanakan, dengan mempertimbangkan aspek kualitas yang diinginkan. Selain itu agar kegiatan terlaksana dengan benar, efisien, efektif, jika kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana. Berdasarkan konsep di atas, dapat kita lihat bahwa efisiensi sangat berguna dalam proses belajar mengajar. Agar efisiensi dapat berjalan dengan baik, maka harus ada kriteria efisiensi, antara lain:

1. Kehadiran siswa setelah kelas selesai.
2. Kesesuaian siswa dengan materi yang diberikan oleh guru.
3. Prestasi belajar siswa.
4. Kehadiran guru selama pelaksanaan pembelajaran.
5. Untuk mencapai tujuan kurikulum di sekolah.

III. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu penelitian wawancara yakni dengan mewawancarai guru Al-Qur'an Hadis disana dalam mengamati efektifitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VII MTs Tanjung Kasau. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian yang prosedur penemuannya dilakukan tanpa metode statistik atau kuantitatif, digunakan sebagai kunci, pengambilan sampel data bersifat purposive, dan triangulasi digunakan dalam teknik snowball dan teknik pengumpulan data (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna. lebih dari generalisasi

Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh informasi yang mendalam dan bermakna, untuk menemukan informasi lapangan dari pengamatan, wawancara atau dokumentasi, yang kemudian diterjemahkan ke dalam bentuk tulisan, atau gambaran situasi atau peristiwa dalam bentuk non-numerik. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mengumpulkan informasi spasial menurut peristiwa waktu. Oleh karena itu,

tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan gejala sesuai dengan apa adanya pada saat penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data langsung dari para guru Al-Qur'an Hadits di sana, guna meneliti bagaimana keefektifan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Tanjung Kasau.

IV. Hasil penelitian dan Pembahasan

Efektifitas Pembelajaran Al-Qur'an Hadis dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII MTs Tanjung Kasau

Efektivitas pembelajaran mengukur keberhasilan komunikasi antara siswa dan antara siswa dan guru dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keefektifan pembelajaran dapat dilihat dari tindakan siswa selama proses pembelajaran, reaksi siswa terhadap pembelajaran, dan penguasaan siswa terhadap konsep. Untuk mencapai konsep pembelajaran yang efektif dan efisien, harus ada hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan bersama, dan juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, ruangan dan sarana prasarana, dan lingkungan belajar. diperlukan untuk membantu mencapai semua aspek pembangunan mahasiswa.

Adapun yang dimaksud dengan bacaan alquran yang baik dan benar artinya ketika seseorang dapat menguasai huruf makhrijuli, mendapatkan hukum pohon roti nun atau tanwin sesuai dengan huruf hijaiyah dan menguasai gila (huruf panjang dan pendek). Sedangkan keterampilan menulis Al-Qur'an yang baik adalah ketika seorang siswa dapat menulis huruf Hijaiyah dan memecahkan kata/kalimat dengan huruf Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian penulis terhadap guru Al-Qur'an Hadits di MTs Tanjung Kasau yaitu bapak Sami'un, M.Ag untuk keefektifan pembelajaran Al-Qur'an Hadits itu sendiri masih kurang. Seperti situasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung, beberapa siswa masih enggan serius mengikuti pembelajaran. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap perkembangan pembelajaran siswa itu sendiri.

Adapun upaya guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VII MTs Islamiyah Tanjung Kasau adalah dengan menciptakan kondisi belajar mengajar yang baik. siswa diajak untuk berwudhu terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran dan membacaturah-surah pendek. Menjadikan suasana kelas menjadi lebih hidup dengan membuka pelajaran yang dimuali dengan pemberian motivasi serta mengenalkan kepada siswa bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadits sangat penting.

Metode pengajaran yang baik adalah metode yang dapat membimbing siswa dalam berbagai macam kegiatan di mana siswa harus mendapat kesempatan untuk mempraktekkan keterampilannya, misalnya dengan mengerjakan tugas dan latihan.

Adapun metode pembelajaran yang diterapkan di Sekolah MTs Islamiyah Tanjung Kasau berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas VII yaitu Bapak Sami'un, S.Ag. adalah sebagai berikut: 1) Metode drill, adalah metode yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan keterampilan tertentu berdasarkan penjelasan atau petunjuk dari guru. 2) Metode kerja kelompok. 3) Metode tanya jawab. 4) Metode diskusi. 5) Metode ceramah. 6) Metode menghafal.

Selain dengan metode pembelajaran tersebut, pengakuan dari seorang guru di MTs Islamiyah Tanjung Kasau adalah mereka melakukan pendekatan antara guru dan murid hingga tercapainya pendekatan secara emosional dan harmonis. Apalagi di usia mereka, masih sangat membutuhkan perhatian lebih dan pendekatan yang baik. Guru juga membimbing murid dengan baik saat pembelajaran terutama saat membaca Al-Qur'an supaya guru lebih memahami karakteristik masing-masing anak didiknya. Saat melakukan pembimbingan murid ketika membaca Al-Qur'an, guru mengoreksi bacaan murid sekaligus memperbaikinya secara langsung.

Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an tidak lepas dari peran guru. Seorang guru harus memberikan pelayanan yang terbaik kepada siswanya dalam belajar, menyediakan lingkungan yang menyenangkan dan mengasyikkan. Seorang guru berusaha menjadi pembimbing yang baik dengan bertindak arif dan bijaksana sehingga muncul hubungan dua arah yang harmonis antara guru dan siswa. Pendapat seorang guru terhadap siswa menentukan sikap dan tindakannya. Kemampuan anak membaca Al-Quran kurang baik, namun ada anak yang kemampuan membaca Al-Qurannya lemah. Oleh karena itu, guru harus mampu mendekati proses pembelajaran. Pendekatan yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Quran anak antara lain pendekatan individual dan pendekatan religi.

Pendekatan individual siswa dapat memberikan pemahaman kepada guru bahwa strategi mengajar harus memperhatikan perbedaan siswa, dengan kata lain guru harus mendasarkan strategi proses pembelajarannya pada pendekatan individual, sebaliknya pembelajaran yang menuntut penguasaan penuh terhadap pembelajaransiswa yang tidak pernah menjadi kenyataan. Masalah kesulitan belajar anak lebih mudah diselesaikan dengan pendekatan individual.

Kemudian pendekatan religi adalah pendekatan guru dalam pembelajaran yang dilandasi nilai-nilai agama. Belajar membaca Al Quran merupakan bagian dari pendidikan agama anak. Terakhir, pendekatan religi dapat membantu guru meminimalisir jiwa religius siswa, sehingga nilai-nilai agama tidak dicemooh atau diganggu, tetapi diyakini, dipahami dan diamalkan demi kehidupan siswa.

Dengan seluruh metode dan upayapendekatan tersebut para guru berharap siswa dapat mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan baik dan penuh antusias serta dapat meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa.

Selain dengan metode pembelajaran diatas, upaya guru dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa adalah dengan menambah jam mengaji setelah jam pelajaran selesai dan difokuskan untuk siswa yang masih kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an dan menggunakan media pembelajaran yang mendukung seperti buku Iqra' ataupun Juz Amma.

Demikian penjelasan dari guru Al-Qur'an Hadits kelas VII MTs Islamiyah Tanjung Kasau. Meskipun dalam pembelajaran masih menggunakan media pembelajaran yang sederhana tetapi para guru optimis bahwa apabila kegiatan tersebut secara rutin dilaksanakan, maka tidak menutup kemungkinan akan membantu dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Al-Qur'an hadits serta meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Faktor-Faktor Yang Menghambat Sehingga Siswa Sulit Mempelajari Al-Quran Yang Berdampak Terhadap Kualitas Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII MTs Tanjung Kasau

Faktor penghambat dalam upaya peningkatan membaca dan menulis Alquran siswa kelas VII MTs Islamiyah Tanjung Kasaun adalah kurangnya metode yang digunakan oleh guru PAI, kurangnya motivasi orang tua, upaya dan kurangnya sarana dan prasarana. Selain itu, faktor penghambat lainnya adalah kurangnya waktu di sekolah untuk meningkatkan kualitas membaca dan menulis Alquran para siswa. Hal tersebut dianggap sebagai salah satu penyebab kurangnya peserta didik yang memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran yang terkandung dalam materi hadis Al-Quran. Kurangnya lingkungan belajar juga menjadi faktor. Lingkungan belajar adalah seperangkat alat yang memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Media sebagian besar disesuaikan dengan materi yang diberikan dan dapat berupa alat pembelajaran berupa gambar/video atau film atau alat lain yang digunakan guru untuk pembelajaran.

Faktor penghambat lain adalah banyak siswa yang belum mengenal huruf hijaiyyah, makharijul huruf serta ilmu tajwid dikarenakan siswa tersebut kurang memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung dan beranggapan bahwa pelajaran Al-Qur'an Hadits tidak begitu penting.

Adapun kendala/problem lain yang telah ditemukan setelah di terapkannya metode pembelajaran dan pendekatan seperti yang telah penulis sampaikan diatas adalah faktor internal yang mana berasal dari siswa tersebut, baik itu jasmani maupun rohaninya, seperti kesiapan siswa dalam belajar, motivasi siswa, dan tingkat kemampuan siswa dalam menerima materi al-Quran dan Hadits. Diumumkan oleh salah satu guru MTs Islamiyah Tanjung Kasau Faktor internal sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, karena kesehatan jasmani menjadi pendukung untuk kelancaran dalam proses belajar mengajar, selain itu juga faktor internal ini membahas tentang intelegensi siswa atau tingkat kecerdasan yang siswa miliki. Maka dari itu faktor internal ini adalah salah satu penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik tersebut.

Faktor internal yang berasal dari diri siswa tersebut baik secara fisik maupun mental, seperti kemauan siswa untuk belajar, motivasi siswa, dan kemampuan siswa dalam memperoleh materi dari Al-Qur'an dan Hadits. Hal ini dikatakan oleh salah satu guru MT Islamiyah Tanjung Kasau Faktor internal sangat mempengaruhi prestasi akademik siswa, karena kesehatan jasmani mendukung kelancaran proses belajar mengajar, selain itu faktor internal juga berbicara tentang tingkat kecerdasan seorang anak. atau kecerdasan. siswa apa yang siswa miliki. Oleh karena itu, faktor internal inilah yang menjadi salah satu penyebab rendahnya prestasi akademik siswa.

Faktor tersebut meliputi fisik yaitu sehat dan cacat; faktor psikologis, yaitu kecerdasan, rentang perhatian, minat, keterampilan, motivasi, serta kematangan dan kesiapan; faktor kelelahan, siswa bukan hanya objek pembelajaran, tetapi juga subjek, sehingga rendahnya hasil belajar yang dicapai juga dapat disebabkan oleh faktor anak tersebut. Diketahui bahwa anak-anak memiliki perbedaan individu dalam hal kemampuan, kematangan dan kecepatan perkembangan, sehingga kondisi tersebut menimbulkan perbedaan dalam menerima informasi dari luar, termasuk mempelajari informasi dari guru.

Selain faktor internal, faktor eksternal juga sangat mempengaruhi kesiapan serta pembelajaran siswa. Faktor ini merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu, berbeda dengan faktor internal sebelumnya karena pembahasan ini membahas hal-hal di luar diri individu yang mempengaruhi dan menyebabkan rendahnya prestasi akademik, seperti: 1) Faktor keluarga. (cara orang membesarkan orang tua, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan keuangan keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang budaya); 2) Faktor lingkungan sekolah (metode mengajar guru, kurikulum, hubungan guru-siswa, hubungan siswa-siswa, tata tertib sekolah, alat peraga, waktu sekolah, kondisi gedung, metode mengajar dan pekerjaan rumah); 3) faktor masyarakat (aktivitas mahasiswa di masyarakat, informasi di media elektronik, rekan kerja dan bentuk kehidupan masyarakat); 4) Faktor akses pembelajaran (jenis pembelajaran siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk menyelesaikan materi pembelajaran).

V. Kesimpulan

Efektivitas pembelajaran mengukur keberhasilan komunikasi antara siswa dan antara siswa dan guru dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keefektifan pembelajaran dapat dilihat dari tindakan siswa selama proses pembelajaran, reaksi siswa terhadap pembelajaran, dan penguasaan siswa terhadap konsep. Untuk mencapai konsep pembelajaran yang efektif dan efisien, harus ada hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan bersama, dan juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, ruangan dan sarana prasarana, dan lingkungan belajar. diperlukan untuk membantu mencapai semua aspek pembangunan. Mahasiswa.

Faktor penghambat dalam upaya peningkatan membaca dan menulis Alquran siswa kelas VII MTs Islamiyah Tanjung Kasaun adalah kurangnya metode yang digunakan oleh guru PAI, kurangnya motivasi orang tua. upaya dan kurangnya sarana dan prasarana. Selain itu, faktor penghambat lainnya adalah kurangnya waktu di sekolah untuk meningkatkan kualitas membaca dan menulis Alquran para siswa. Hal itu dianggap sebagai salah satu penyebab kurangnya peserta didik yang memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran yang terkandung dalam materi hadis Al-Quran. Kurangnya lingkungan belajar juga menjadi faktor. Lingkungan belajar adalah seperangkat alat yang memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Media sebagian besar disesuaikan dengan materi yang diberikan dan dapat berupa alat pembelajaran berupa gambar/video atau film atau alat lain yang digunakan guru untuk pembelajaran.

VI. Daftar Pustaka

- Arlina, A. Zeni Azima, Dea Yolanda Damanik, Nadya. A.M Harahap, and Nur Hidayah. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Pada Anak di Rumah Ngaji Umi Kalsum Medan." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 5 (2023): 63–71. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7691865>.
- Bahri, Syaiful. *Strategi Belajar Mengajar*. Revisi. 1. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Djaka. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*. Surakarta: Pustaka Mandiri, 2011.
- E. Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep Strategi dan Implementasi*. 3rd ed. Banten: Universitas Terbuka, 2021.

- Herwani, Febrika, Beni Azwar, and Eka Yanuarti. "FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA HASIL BELAJAR SISWA: Studi pada materi Quran Hadist di MA Ar-Rahma Desa Air Meles Atas." *Jurnal Al-Mau'izhoh* 2, no. 1 (2020): 41.
- Mujib, Abdul. *perencanaan pembelajaran*. Bandung: Remaja rosda karya, 2018.
- Nasir, Muhammad. *Model pembelajaran Al-Quran Hadits Disekolah dan Madrasah*. 1st ed. 1. Kota Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2021.
- Rahmaini, Argista and Muqowim. "Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Untuk Madsrasah Ibtidaiyah" 6, no. 1 (2021): 11-26.
- Rohmawati, Afifatu. "Efektivitas Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 9, no. 1 (2015): 32.
- Salim and Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Sodik, Mohammad, and dkk. "Pengaruh Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7 (2019): 111. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.359>.
- Tambak, Syahraini. "Metode Drill Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Al-Hikmah* 13, no. 2 (2016): 110-27.